

Edukasi Mengenai Privasi Tubuh dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Kelas 5 SD Negeri 2 Serayu Larangan

Nazwa Ainil Hakim¹, Tria Wahyuni², *Yogi Ramadhani³

¹²³Program Studi Teknik Elektro, Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding Author : yogi.ramadhani@unsoed.ac.id

Abstrak

Kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu masalah serius yang berdampak pada fisik, psikis, dan sosial anak. Salah satu faktor penyebab anak rentan menjadi korban adalah kurangnya pemahaman mengenai privasi tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai privasi tubuh sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada siswa kelas 5 SD Negeri 2 Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan dilaksanakan melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan metode ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi, games, tanya jawab, serta role play yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar. Sasaran kegiatan adalah 20 siswa dengan rentang usia 10–12 tahun. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bagian tubuh yang bersifat pribadi, siapa yang boleh atau tidak boleh menyentuh, serta bagaimana cara bersikap dalam situasi berisiko. Peserta aktif mengikuti kegiatan, menunjukkan antusiasme, dan lebih berani menyampaikan pendapat. Dengan adanya edukasi ini, siswa memperoleh bekal untuk melindungi diri sejak dini, sehingga diharapkan mampu menurunkan risiko terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Kata Kunci: Privasi Tubuh, Kekerasan Seksual, Anak, Edukasi, Pencegahan

Abstract

Sexual violence against children is a serious issue that affects their physical, psychological, and social well-being. One of the contributing factors to children's vulnerability is the lack of understanding regarding body privacy. This study aims to provide education on body privacy as an effort to prevent sexual violence among fifth-grade students at SD Negeri 2 Serayu Larangan, Mrebet Sub-district, Purbalingga Regency. The program was implemented through a Community Service Project (KKN) using interactive lectures, educational video screenings, discussions, games, Q&A sessions, and role plays adapted to the developmental stage of elementary school children. The participants were 20 students aged 10–12 years. The results showed an improvement in students' understanding of private body parts, who is or is not allowed to touch them, and how to respond in risky situations. Students actively participated in the activities, demonstrated enthusiasm, and showed greater confidence in expressing their opinions. This educational program equips children with early protection skills, which is expected to reduce the risk of sexual violence against children.

Keywords: Body Privacy, Sexual Violence, Children, Education, Prevention



PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam pembentukan karakter, perilaku, serta pemahaman mengenai diri sendiri dan lingkungannya. Pada tahap ini, anak-anak masih berada dalam proses belajar untuk mengenali batasan diri, termasuk tubuh mereka (Rafina *et al.*, 2023). Salah satu isu yang perlu mendapat perhatian adalah pemahaman anak tentang privasi tubuh, terutama dalam kaitannya dengan kekerasan seksual. Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) tercatat pada rentang 1 Januari hingga 17 Agustus 2025 terdapat 11.602 kasus kekerasan pada anak dengan 3.687 korban anak laki-laki dan 8.925 korban anak perempuan, dimana kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama dari jumlah korban terbanyak.

Kekerasan seksual pada diartikan sebagai interaksi atau hubungan antara seorang anak dengan orang dewasa, baik itu anggota keluarga, orang asing, maupun orang tua, yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan seksual pelaku. Tindakan ini biasanya melibatkan unsur paksaan, ancaman, rayuan, suap, atau tipuan sehingga anak tidak memiliki kekuatan untuk menolak (Octaviani dan Nurwati, 2021).

Salah satu penyebab anak mudah menjadi korban adalah kurangnya pengetahuan mengenai privasi tubuh. Banyak anak belum memahami bagian tubuh mana yang bersifat pribadi, siapa saja yang berhak atau tidak berhak menyentuh serta bagaimana cara bersikap ketika menghadapi situasi berisiko. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. Melalui pemberian pendidikan seksualitas yang komprehensif sejak dini anak-anak dapat lebih memahami tubuh mereka sendiri, mengenali tanda-tanda situasi berbahaya (Kurniawati *et al.*, 2024). Oleh karena itu, edukasi mengenai privasi tubuh menjadi langkah penting dalam memberikan perlindungan sejak dini. Pemahaman ini tidak hanya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual, tetapi juga membentuk rasa percaya diri, kesadaran akan hak atas tubuh, serta keberanian anak untuk berkata “tidak” pada situasi yang tidak aman.

SD Negeri 2 Serayu Larangan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar memiliki peran penting dalam memberikan edukasi yang komprehensif. Kegiatan edukasi mengenai privasi tubuh pada siswa kelas 5 merupakan langkah preventif yang strategis. Pada usia ini anak-anak mulai memasuki masa pra-remaja, dimana pemahaman tentang tubuh dan identitas diri semakin berkembang (Nadila *et al.*, 2025). Melalui program edukasi privasi tubuh diharapkan mampu menjadi bekal bagi siswa siswi kelas 5 SD Negeri 2 Serayu Larangan.

Privasi tubuh adalah suatu aturan yang tidak terlihat dan bersifat pribadi, yang berfungsi sebagai pedoman bagi setiap individu untuk menjaga dan melindungi dirinya (Novianti, C. A., & Sapitri, R., 2023). Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak penuh atas tubuhnya sendiri, termasuk menentukan siapa yang boleh dan tidak boleh menyentuhnya. Pada anak-anak, pemahaman mengenai batas tubuh menjadi sangat penting karena mereka masih dalam tahap belajar memahami hak, kewajiban, serta perlindungan diri. Dengan mengenalkan konsep batas tubuh sejak dini, anak akan lebih



mudah memahami bahwa tubuh mereka memiliki bagian-bagian pribadi yang harus dijaga, serta belajar mengatakan “tidak” ketika merasa tidak nyaman atau terancam.

Selain itu, pemahaman mengenai batas tubuh juga membantu anak membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang sehat. Mereka akan lebih berani mengekspresikan perasaan, menyampaikan ketidaknyamanan, serta melaporkan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan privasi tubuh mereka. Bagi orang dewasa, khususnya orang tua dan guru, memberikan edukasi tentang batas tubuh dapat menjadi langkah preventif dalam mencegah kekerasan maupun pelecehan seksual terhadap anak. Dengan demikian, batas tubuh bukan sekadar aturan abstrak, melainkan fondasi penting dalam menjaga keselamatan, kesehatan mental, serta kesejahteraan anak di masa depan.

Kekerasan seksual terhadap anak merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan melibatkan perilaku menyimpang yang melanggar hak-hak dasar anak (Kurniawati *et al.*, 2024). Tindakan ini tidak hanya menyakiti secara fisik, tetapi juga menyerang aspek psikologis anak yang masih berada pada tahap perkembangan. Anak yang menjadi korban kekerasan seksual kerap mengalami rasa takut, trauma, dan kebingungan karena belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai situasi yang dialaminya. Oleh karena itu, kekerasan seksual dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam aspek kesehatan, kepercayaan diri, maupun interaksi sosialnya.

Selain itu, dampak kekerasan seksual pada anak sering kali berlangsung dalam jangka panjang dan sulit dipulihkan tanpa penanganan yang tepat. Anak dapat mengalami gangguan emosional seperti depresi, kecemasan, hingga rasa bersalah yang berlebihan. Dari sisi sosial, korban mungkin menarik diri dari lingkungan sekitar dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan seksual bukan hanya sekadar pelanggaran fisik, tetapi juga ancaman serius terhadap masa depan anak. Oleh sebab itu, upaya pencegahan, edukasi, serta dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi sangat penting agar anak terlindungi dari berbagai bentuk kekerasan seksual.

METODE PELAKSANAAN

Edukasi mengenai privasi tubuh dilaksanakan di SD N 2 Serayu Larangan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga dengan target sasaran siswa-siswi kelas 5. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, pemutaran video edukasi, diskusi, tanya jawab, dan *role play* yang disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih agar materi lebih mudah dipahami, menarik, dan tidak menimbulkan rasa takut, melainkan membangun pemahaman dan kesadaran sejak dini.

1. Tahap Persiapan

Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, tempat, serta jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan. Tim KKN juga menyusun materi edukasi mengenai privasi tubuh, meliputi bagian tubuh pribadi, siapa saja yang boleh atau tidak boleh menyentuh, serta tindakan yang harus dilakukan bila menghadapi pelecehan.



2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari tim KKN Unsoed Desa Serayu Larangan. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi terkait privasi tubuh, serta pengenalan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh menggunakan video edukasi, yang kemudian dilanjutkan dengan kuis dan games terkait materi yang telah disampaikan agar peserta lebih aktif dan terlibat. Setelah itu, dilakukan simulasi *role play* untuk memberikan pengalaman praktis untuk peserta, dilanjutkan dengan diskusi kasus selama 20 menit di mana peserta diajak untuk menganalisis permasalahan yang diberikan yang kemudian dipresentasikan hasilnya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan pada bagian penutupan, yaitu dengan memberikan umpan balik terhadap jalannya kegiatan, menilai keterlibatan peserta, serta mengukur pemahaman materi melalui respons mereka selama kuis, games, dan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan penutupan serta sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, kegiatan ini merupakan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN pada siswa dan siswi kelas 5 SD Negeri 2 Serayu Larangan pada tanggal 19 Juli 2025, hal ini telah memenuhi target peserta dengan rentang usia 10-12 tahun yang berjumlah 20 orang. Materi edukasi ini disampaikan oleh tim kesehatan KKN Unsoed Desa Serayu Larangan dengan cara penyampaian materi melalui slide power point dan menggunakan video animasi privasi tubuh. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

Kegiatan ini diterima dan didukung oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 Serayu Larangan serta guru-guru yang ikut serta dalam memberikan fasilitas guna berlangsungnya kegiatan edukasi ini. Kegiatan ini diawali dengan perkenalan, pemaparan materi terkait privasi bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui slide powerpoint, penayangan video dengan lagu edukasi privasi tubuh dan siswa dan siswi memperagakan secara langsung, kemudian terdapat sesi tanya jawab, sesi games, dan yang terakhir, yaitu sesi *roleplay* yang diikuti oleh seluruh peserta.

Di tahap awal sebelum masuk ke dalam pemaparan materi, siswa dan siswi diberikan pertanyaan terkait privasi tubuh, terdapat beberapa anak yang sudah mengetahui apa itu privasi tubuh, tetapi belum mengetahuinya lebih dalam. Sudah seharusnya anak mempunyai pengetahuan terkait privasi tubuh agar anak dapat terhindar dari kekerasan seksual. Pendidikan seksual pada anak sejak dini merupakan salah satu kunci dalam upaya pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak dengan memberikan pendidikan seksualitas yang komprehensif sejak dini, anak-anak akan lebih mampu memahami tubuh mereka, mengenali tanda-tanda bahaya, dan berani berbicara ketika mengalami pelecehan (Kurniawati et al., 2024).



Saat berlangsungnya kegiatan peserta aktif untuk mendengar dan bertanya mengenai materi yang disampaikan, peserta menunjukkan minat untuk mempelajari bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain melalui penayangan video. Kegiatan ini membuktikan bahwa simulasi dengan nyanyian dan lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kekerasan seksual yang diberikan pada anak usia dini untuk mengetahui bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh untuk disentuh oleh orang lain.



Gambar 1. Pemaparan Materi Privasi Bagian Tubuh



Gambar 2. Kegiatan Roleplay

Kegiatan edukasi ini memberikan dampak positif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi kelas 5 SD Negeri 2 Serayu Larangan mengenai edukasi bagian tubuh yang harus dijaga sebagai bentuk pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual pada anak. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menurunkan angka kekerasan seksual pada anak di desa Serayu Larangan dan sekitarnya, serta dapat menjadi bahan pembelajaran bagi anak-anak yang lain.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi privasi tubuh bagi siswa dan siswi di SD Negeri 2 Serayu Larangan telah menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa dan siswi mengenai pentingnya menjaga privasi tubuh, bagian-bagian tubuh yang dapat disentuh maupun tidak dapat disentuh oleh orang lain, serta meningkatkan kepercayaan anak-anak untuk berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan privasi tubuh mereka. Dengan adanya penayangan video animasi terkait bagian-bagian privasi tubuh dapat juga menjadi salah satu upaya pencegahan kekerasan seksual yang diberikan pada anak usia dini untuk mengetahui privasi tubuh. Diharapkan agar anak-anak dapat untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, D. A., *et al.* 2024. Edukasi Dini Siswa SD dalam Mengetahui Privasi Tubuh “Aku Jaga, Aku Aman”. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*. 3(3). 196-204.
- Nadila, N., Nafira, A., Sari, C. K. 2025. Urgensi Pendidikan Seks di Sekolah: Mencegah Bukan Mengajarkan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*. 3(3). 110-118.
- Octaviani, F., Nurwati, N. 2021. Analisis Faktor dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial “Humanitas” Fisip Unpas*. 3(2). 56-60.
- Rafina, M., Fatimah, S., Amelia, S. 2023. Perkembangan Usia Dini (Awal Masa Kanak-Kanak): Perkembangan Kepribadian, Bermain Pada Masa Dini, Resiko (Bahaya) dan Implikasi Dalam Layanan Konseling. *Jurnal Ilmiah Research Student*. 1(2). 508-519.
- Novianti, C. A., & Sapitri, R. (2023). Perancangan ilustrasi buku anak tentang bagian tubuh yang bersifat privasi (body boundaries) untuk anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Institut Teknologi Batam*, 1(1), 1–10. ISSN 2964-464X.

